

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hampir semua kegiatan manusia yang meliputi kecakapan, keterampilan, kegemaran, kebiasaan, pengetahuan, dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena adanya belajar. Belajar bisa terjadi di mana-mana, baik itu di rumah, masyarakat, kantor, pabrik bahkan bisa terjadi di jalan dan tentu saja di lembaga pendidikan formal dan non formal.¹ Dari proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dapat diartikan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan serta kemampuannya yang ada pada individu tersebut.

Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman.² Kualitas seseorang pasti dipenga ruhi oleh berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Entah itu datangnya dari intra, ekstra dan kajian atau rutinitas.

¹ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 20.

² HM Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakarya, 2012), 5

Mengingat hal itu kegiatan-kegiatan diatas diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan serta sikap spiritual dari seorang individu. Di setiap agama biasanya sudah ada lembaga-lembaga keagamaan yang bertujuan untuk membimbing para pemeluk agama masing-masing agar mematuhi, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

Selain lembaga keagamaan juga ada sejumlah perkumpulan pemuda yang dengan sengaja didirikan untuk membina dan mengembangkan potensi anggotanya menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negaranya. Perkumpulan ini cukup beragam jenis dan jumlahnya. Dari cakupan wilayah, ada perkumpulan pemuda yang bersifat lokal, regional, dan nasional. Dan ada juga perkumpulan pemuda yang lebih bersifat keagamaan misalnya remaja masjid. Dari lembaga-lembaga tersebut dapat membawa dampak yang baik bagi para pemuda sehingga tertanam sikap spiritual yang kuat.³

Dalam kehidupan sehari-hari sering sikap sangatlah penting peranannya. Dengan adanya sikap manusia dapat mengatur dirinya sendiri dan bersosialisasi dengan sesamanya. Begitupun di zaman sekarang penanaman sikap perlu di kembangkan melalui berbagai cara salah satunya dengan kajian-kajian islami, rutinitas majlis taklim dan lain sebagainya. Sebagai salah satu wadah yang diharapkan mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi pemuda sehingga menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negaranya. Salah satu penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengkaitkan peran rutinitas shalawat

³ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2013), 114

mahallul qiyam setiap malam jumat dalam menumbuhkan semangat sikap spiritual pemuda di mushalla al-ikhsan desa polagan dusun polagan utara.

Sikap spiritual berhubungan dengan terbentuknya iman dan takwa. Dalam agama islam, adanya kepercayaan harus mendorong pemeluknya dengan keyakinan dan kesadarannya untuk berbuat baik dan menjauhi larangan Tuhan. Oleh sebab itu, seseorang baru dianggap sempurna imannya apabila betul-betul telah diyakinkan dengan hati diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan.⁴

Sikap spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berfikir dan bertingkah laku seseorang. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa serta kepercayaan yang dianut oleh individu⁵. Dalam perspektif Islam, spiritual senantiasa berkaitan langsung dengan realitas ilahi. Spiritual bukanlah hal yang asing bagi manusia karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Sebab diri manusia merupakan perpaduan dari duaunsur yakni jasmani dan rohani. Islam bukan hanya menyangkut lahiriah semata. Perihal yang menyangkut spritusl justru mendapat perhatian pula. Untuk itu, sejatinya Islam ini merupakan ajaran bersumber dari wahyu yang sarat dengan karakter spiritual karena diturunkan Allah kepada Nabi muhammad SAW.

⁴ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung Pustaka Setia, 2009), 20

⁵ Holifah Hasanah, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Teks Ulasan Drama di Kelas XI SMAN 3 Singaraja*, (Undiksha: Vol: 7 No. 2 Tahun 2007), 4

Upaya ini sangatlah penting dilakukan mengingat sikap spiritual pemuda desa polagan mulai sedikit demi sedikit terkikis oleh perkembangan zaman. Rutinitas shalawat mahallul qiyam sendiri sudah dimulai sejak 4 tahun yang lalu yang dilaksanakan setiap malam jumat. Rutinitas sendiri dilakukan pada malam jumat karena pada malam jumat adalah waktu yang baik untuk kita bertawassul kepada Nabi Muhammad Saw. dan para leluhur yang sudah meninggal dunia. Rutinitas ini dilakukan semata-mata ingin mengharapakan barokah atas shalawat itu sendiri dan memuji Nabi Muhammad Saw.

Sudah sewajibnya kita membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Sebab, Allah, para malaikat, dan makhluk di seluruh alam ini juga bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا

56. *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

Mulailah memperbanyak membaca sholawat kepada Rasulullah SAW, sebagaimana telah dicontohkan olehnya dan telah diamalkan oleh generasi salafus shalih (ulama generasi 500 tahun ke belakang dalam tahun hijriah). Hati-hati juga dengan berbagai macam bentuk sholawat yang didalamnya terdapat unsur

kesyirikan. Sebab keridhoan dan rahmat Allah SWT yang kita harapkan, bukan kemurkaan dan azabnya⁶.

Maka dari itu jelaslah bahwa sholawat merupakan tugas beragama yang merupakan ibadah, sebagai umat islam untuk benar-benar melaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. sementara kata “Ibadah” secara bahasa merupakan bentuk ketiga dari (*Mashdar*) yang terpetik dari akar kata *abada-ya'budu-abdan/'ibadatan* yang berarti menyembah, menyembah, menghambakan diri dan mengabdikan. Sedangkan menurut istilah, ibadah adalah suatu ritual yang dilakukan oleh seorang hamba dalam rangka mengabdikan, menyembah dan menghambakan diri kepada Allah SWT dengan cara mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.⁷

Pelaksanaan ibadah seseorang yang dilandasi oleh keimanan yang terdapat dalam diri seorang mukmin dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku seorang muslim. Sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-qur'an sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ط إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٠﴾

45. bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari

⁶ Syamsuddin Noor, *Kedahsyatan doa Para Nabi*, (Jakarta: Wahyu pedia, 2008), 473.

⁷ Ainul Yakin, *Fiqh Ibadah*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), 2

(perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Seorang muslim mau tunduk dan patuh lahir batin terhadap syariat yang telah digariskan oleh Allah karena dalam hatinya tertanam suatu kepercayaan (keimanan) yang kuat. Tidak mungkin seseorang tunduk dan patuh kalau ia tidak percaya. Kepercayaan (keimanan) itu tidak terwujud manakala ia tidak tunduk dan tidak patuh dengan sebenar-benarnya. Maka sebenarnya sifat muslim dan mukmin tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karena keduanya sangat erat hubungannya dan saling mempengaruhi.

Orang yang rajin beribadah sudah pasti bahwa sikap spiritual yang ada dalam dirinya sudah kuat. Orang yang memiliki sikap spiritual yang tinggi selalu mengabdikan dirinya kepada Allah, imannya akan bertambah kuat dan mantap, sehingga tidak ada satupun dapat mempengaruhi dan menggoyahkan keimanan yang terdapat dalam dirinya. Dengan kata lain, makin tebal iman seseorang, makin baik dan semakin tinggi nilai ibadahnya. Semakin banyak dan baik ibadah seseorang maka semakin kokoh imannya. Sebaliknya semakin berkurang iman seseorang maka semakin berkurang juga frekuensi ibadahnya, dan semakin berkurang ibadahnya, maka semakin longgarlah iman seseorang.⁸

⁸ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, 41

Demikian pula, Pendidikan Islam tetap menampilkan daya tarik, terutama berkenaan dengan kelembagaan dan perannya di dalam kehidupan masyarakat, maka diperlukannya adanya perubahan.⁹ Jadi amatlah penting upaya rutinitas sholat mahallul qiyam ini dilakukan dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda desa polagan khususnya dusun Polagan utara. peran dari kegiatan rutinitas ini yang dilakukan setiap malam jumat berupaya menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla Al ikhsan desa polagan dusun polagan utara.

Maka dari konteks itulah saya sebagai calon guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang nantinya juga mempunyai tugas dan peran untuk berkecimpung baik di masyarakat atau sekolah dalam memajukan pendidikan ke-Islaman khususnya membina dan mendidik peserta didik, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Rutinitas Sholawat Mahallul Qiyam Setiap Malam Jum’at dalam Menumbuhkan Semangat Sikap Spiritual Pemuda di Musholla Al Ikhsan Desa Polagan Dusun Polagan Utara”.

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini fokus penelitian sangatlah penting untuk mengarahkan hasil-hasil penelitian selama melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apa peran rutinitas sholat mahallul qiyam dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan di desa polagan dusun polagan utara ?
2. Bagaimana metode dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan di desa polagan dusun polagan utara ?

⁹ Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), 6.

3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan di desa polagan dusun polagan utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran rutinitas sholat mahallul qiyam dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan di desa polagan dusun polagan utara.
2. Untuk mengetahui metode dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan di desa polagan dusun polagan utara.
3. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dalam dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan di desa polagan dusun polagan utara.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam kajian pendidikan khususnya dalam mengfungsikan peran rutinitas sholat mahallul qiyam setiap malam jumat dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan polagan utara.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan akan memberikan manfaat atau kegunaan serta makna tersendiri pada beberapa kalangan sebagai berikut.

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh mahasiswa/i IAIN Madura yang kajian pembahasannya berkenaan dengan rutinitas atau kajian yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam sebuah peningkatan sikap spiritual mahasiswa. Juga dapat menjadi salah satu sumber pustaka bagi mahasiswa khususnya jurusan tarbiyah dalam perkuliahan maupun untuk kepentingan lainnya yang pokok kajiannya mungkin terdapat kesamaan. Juga sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan yang bernuansa agama Islam.

2. Bagi Pengasuh Musholla Al Ikhsan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bagaimana rutinitas sholat mahallul qiyam ini terus berjalan setiap malam jumat dan mendidik pemuda di desa polagan menjadi pemuda yang berkarakter yang mempunyai sikap serta budi pekerti yang baik. Dengan adanya penelitian ini kepada pengasuh musholla al ikhsan madrasah akan lebih memahami apa saja permasalahan yang harus dipecahkan dalam mengoptimalkan rutinitas sholat mahallul qiyam setiap malam jumat dalam sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan.

3. Bagi pemuda musholla al ikhsan

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk belajar, mengevaluasi kekurangan peran rutinitas sholat mahallul qiyam ini. karena pada hakikatnya peran rutinitas sholat mahallul qiyam ini dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan sangatlah diperlukan. Terlebih dalam membantu pemuda membentuk karakter atau sikap yang lebih baik lagi sehingga menjadi pemuda yang berkualitas dengan akhlak yang baik. Pemuda juga bisa mengasah bakat serta minatnya dalam bidang tarik suara yang sudah disediakan wadah yaitu sholat mahallul qiyam oleh pengasuh musholla al ikhsan. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengajak pemuda di desa polagan khususnya dusun polagan utara yang belum mengikuti rutinitas sehingga semakin banyak pemuda yang cinta sholat.

4. Bagi masyarakat desa polagan dusun polagan utara

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman tambahan wawasan bagi masyarakat desa yang ada di sekitar musholla al ikhsan, karena pada hakikatnya peran rutinitas sholat mahallul qiyam ini dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan sangatlah diperlukan. Apalagi melihat kondisi sikap spiritual pemuda pada masa sekarang ini sudah mengalami pemerosotan. Juga dapat dijadikan sebagai suatu prestasi tersendiri dan sebagai masukan yang konstruktif bagi musholla al ikhsan untuk mendidik pemuda yang lebih baik lagi dan

menjadikan lebih antusiasnya masyarakat pada rutinitas sholat mahallul qiyam tersebut.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru dan berharga yang dapat membantu memperluas wawasan dan pengetahuan dalam hal khazanah keilmuan peneliti, penambahan wawasan pola pikir, dan juga penelitian ini memberikan bahan atau sumbangan pengetahuan dalam menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla al ikhsan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman (*miss understanding*) antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

Peran: aspek dinamis dari kedudukan atau status atau sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat, peran juga bisa dikatakan sebuah fungsi.

Rutinitas: suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang terus menerus yang bertujuan untuk memanfaatkan waktu secara efisien.

Sholawat: pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw yang siapa seperti halnya doa dan dzikir kepada Allah SWT.

mahallul qiyam: aktifitas yang ada dalam kegiatan rutin mayoritas umat Islam Ahlussunah dalam pembacaan kitab-kitab maulid nabi Muhammad SAW seperti maulid dhiba', maulid Barzanji, maulid Simtuddhurar.

Sikap: tingkah laku seseorang yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial.

spiritual: berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa serta kepercayaan yang dianut oleh individu sesuatu yang berhubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama.

Pemuda: orang masih muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya.

F. Kajian terdahulu

Dalam hal ini, akan dipaparkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh:

a) Skripsi yang diteliti oleh Risty Lia Chakimah (2017), dengan judul *“Pembentukan karakter cinta rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan shalawat di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Perwokerto Kabupaten Banyumas”*.

Dalam penelityian tersebut ada 2 permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1). Untuk mendeskripsika Kegiatan pembacaan shalawat apa sajakah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, 2). Untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Perwokerto.

Persamaannya yaitu: sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan makna yang mendalam, menyeluruh (holistik), dan mencakup berbagai aspeknya (komprehensif) sehingga membentuk sebuah temuan yang bersifat

teori bukan angka. Dan untuk memperoleh data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaanya juga terletak pada kegiatan sholat Nabi.

Perbedaannya yaitu: dalam penelitian ini lebih mengendalami tentang pembentukan karakter cinta Rasul. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti nantinya akan lebih mengendalami tentang peran rutinitas sholat mahallul qiyam dalam menumbuhkan sikap spiritual.

b) Skripsi yang diteliti oleh Qoni' Miratun Niswah (2017), dengan judul "*Upaya Pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan sholat di Madin Syaraffiyah Swahan Madiun*".

Dalam penelitian tersebut ada 3 permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1). Bagaimana latar belakang diadakannya kegiatan sholat di Madin syaraffiyah Sawahan Madiun, 2). Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat di Madin Syaraffiyah Sawahan, 3), apa kontribusi kegiatan sholat terhadap pengembangan sikap spiritual remaja di Madin Syaraffiyah Sawahan Madiun.

Persamannya yaitu: sama-sama menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan makna yang mendalam, menyeluruh (holistik), dan mencakup berbagai aspeknya (komprehensif) sehingga membentuk sebuah temuan yang bersifat teori bukan angka. sama-sama meneliti tentang peran sholat dalam upaya pengembangan sikap spiritual remaja.

Perbedaannya yaitu: Lokasi penelitian yang berbeda, dalam penelitian ini membahas tentang upaya pengembangan sikap spiritual, sedangkan penelitian yang saya teliti upaya untuk menumbuhkan sikap spiritual pemuda musholla Al-ikhsan.

c) Skripsi yang diteliti oleh Atik Mardiani Kholilah (2017), dengan judul “*Pengaruh membaca sholawat wahdiyah terhadap tingkat kecemasan pada pengguna*”.

Dalam penelitian tersebut ada 3 permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: 1). Tingkat kecemasan pada pengguna narkoba yang mengikuti program rehabilitasi sebelum membaca, 2). Bagaimana tingkat kecemasan pada pengguna narkoba yang mengikuti program rehabilitasi setelah dilakukan intervensi membaca sholawat, 3). Bagaimana pengaruh membaca sholawat terhadap tingkat kecemasan pada pengguna narkoba yang mengikuti program rehabilitasi.

Persamaanya yaitu: persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu terletak pada variabel X yaitu tentang sholawat.

Perbedaannya yaitu: jenis penelitian ini, dalam memperoleh data dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil jumlah minimum besar sampel pada penelitian eksperimen adalah 10-20 orang. Jadi besar sampel pada penelitian ini sebesar 20 orang. Untuk memperkecil resiko responden yang tidak bisa berkomitmen mengikuti sholawat sampai 40 hari maka peneliti akan melebihkan jumlah responden sebanyak 30 orang. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan, jenis penelitiannya

menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan penelitian kualitatif ini, bertujuan untuk mendapatkan makna yang mendalam, menyeluruh (holistik), dan mencakup berbagai aspeknya (komprehensif) sehingga membentuk sebuah temuan yang bersifat teori, bukan bersifat angka seperti penelitian yang sudah diteliti oleh saudari Atik Mardiani Kholilah.